

KONTRIBUSI PENDIDIKAN KARAKTER GENERAZI Z DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DI ERA SOCIETY 5.0

Dea Sanasya Ramadhani
Universitas Sebelas Maret
deasanasyar@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini berfokus pada kontribusi pendidikan karakter Generasi Z dalam menghadapi tantangan di era *society* 5.0. Metode yang digunakan yaitu tinjauan pustaka. Fokus kajian dalam artikel ini adalah: (1) Tantangan yang dihadapi Generasi Z di Era *Society* 5.0, dan (2) Kontribusi Pendidikan Karakter. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah menyajikan hasil penelitian tentang Kontribusi Pendidikan Karakter Generasi Z dalam Menghadapi Tantangan Di Era *Society* 5.0. Hasil penelitian menunjukkan banyak tantangan yang dihadapi Generasi Z seperti (1) Kurangnya pemahaman nilai-nilai tradisional (2) Kehilangan identitas (3) Tantangan moral. Kontribusi pendidikan karakter bagi Generasi Z dalam menghadapi tantangan di Era *Society* 5.0 antara lain: (1) Pembentukan Nilai dan Etika (2) Kemampuan Berpikir Kritis (3) Resiliensi dan Ketahanan Mental (4) Empati dan Keterlibatan Sosial (5) Pemahaman Etika Digital. Kesimpulannya, Pendidikan karakter memainkan peran yang krusial dalam membekali Generasi Z untuk menghadapi tantangan yang kompleks di Era *Society* 5.0.

Kata kunci : Generasi Z, Era *Society* 5.0, Tantangan, Kontribusi, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

The article focuses on the contribution of character education for Generation Z in facing challenges in the era of Society 5.0. The method used is a literature review. The focus of the study in this article is: (1) The challenges faced by Generation Z in the Era of Society 5.0, and (2) The contribution of Character Education. The purpose of writing this article is to present research results on the contribution of character education for Generation Z in facing challenges in the Era of Society 5.0. The research results show that many challenges are faced by Generation Z, such as (1) Lack of understanding of traditional values, (2) Loss of identity, (3) Moral challenges. The contributions of character education for Generation Z in facing challenges in the Era of Society 5.0 include: (1) Formation of Values and Ethics, (2) Critical Thinking Skills, (3) Resilience and Mental Endurance, (4) Empathy and Social Engagement, (5) Understanding of Digital Ethics. In conclusion, character education plays a crucial role in equipping Generation Z to face the complex challenges in the Era of Society 5.0.

Keyword: *Generation Z, Society 5.0 Era, Challenges, Contribution, Character Education*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan kemajuan teknologi, transformasi pendidikan mengalami perkembangan pesat yang didorong oleh metode dan sistem pembelajaran yang

diperkuat oleh teknologi digital. Perkembangan ini merupakan hasil dari determinasi globalisasi dan manifestasi dari era *Society* 5.0 yang dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0. Dalam era ini, dikenal sebagai "*Society* 5.0", kebutuhan individu disesuaikan dengan norma dan gaya hidup

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

masyarakat, sementara akses terhadap barang dan layanan berkualitas tinggi menjadi hak bagi setiap individu untuk mencapai kenyamanan.

Salah satu dampak utama dari pergeseran ke *Society* 5.0 adalah evolusi dalam sektor pendidikan. Sektor ini dituntut untuk mengadaptasi sistem pendidikan yang semakin terdigitalisasi sebagai hasil dari kemajuan teknologi yang cepat dan signifikan. Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam masyarakat era *Society* 5.0, perencanaan yang cermat dan terstruktur diperlukan. Dalam merancang kurikulum pendidikan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan *Society* 5.0, tiga komponen utama harus dimasukkan: 1) pembentukan karakter; 2) pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif; dan 3) penguasaan teknologi yang relevan untuk masa itu. Di sini, penting untuk menekankan signifikansi pendidikan karakter dalam menghadapi *Society* 5.0.

Media sosial seringkali menjadi sumber rendahnya semangat generasi Z, terutama karena paparan konten berbahaya. Di platform ini, kejahatan seperti perjudian, konten pornografi atau SARA, perundungan, penipuan, penyebaran berita bohong bahkan radikalisasi kerap terjadi (Nur, 2023). Fenomena ini menyebabkan banyak generasi Z terlibat dalam aktivitas kriminal, termasuk penggunaan narkoba dan perilaku seksual tidak bertanggung jawab. Hal ini menegaskan bahwa kita tidak dapat lagi mengabaikan kenyataan bahwa beberapa perilaku generasi muda mengganggu secara moral, tidak diterima secara sosial, anti-sosial, atau mengarah pada kenakalan remaja (Ainun, 2022; Teni Tisnia, 2020).

Ketidakpedulian terhadap pentingnya pembentukan karakter dapat berdampak serius pada generasi muda Indonesia, termasuk meningkatnya perilaku radikal, konflik di antara siswa, dan penurunan dalam penanaman nilai-nilai nasional. Masalah ini semakin rumit karena pendidikan karakter sering diabaikan dalam sistem pendidikan.

Pentingnya sektor pendidikan dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) saat memasuki era *Society* 5.0 tidak dapat diragukan lagi. Sektor ini

memiliki peran krusial dalam mengembangkan pengetahuan yang diperlukan untuk mempersiapkan masa depan, terutama bagi Generasi Z yang secara umum sangat terampil dalam teknologi dan memiliki keunggulan demografis. Tanggung jawab besar ini jatuh pada lembaga pendidikan untuk memajukan pemahaman ilmu pengetahuan. Tidak hanya literasi dasar yang menjadi fokus, melainkan juga kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, serta keterampilan dalam memecahkan masalah menjadi aspek penting yang harus ditekankan dalam pendidikan saat ini.

Tentu, era *Society* 5.0 membawa dampak baik dan buruk. Perkembangan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut kesiapan kita untuk menghadapi perubahan dunia, terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan karakter menjadi landasan penting bagi Generasi Z dalam menghadapi era *Society* 5.0 ini.

Oleh karena itu, penulis perlu menjelaskan bagaimana Pendidikan Karakter dapat berkontribusi terhadap Generasi Z dalam menghadapi tantangan di era *Society* 5.0.

METODE

Peneliti menggunakan tinjauan literatur. Dari pengumpulan data, peneliti akan mengevaluasi informasi terkait topik sulit yang dihadapi yaitu kontribusi pendidikan karakter generasi Z dalam menghadapi tantangan era *Society* 5.0. Sumber informasi yang digunakan antara lain buku, tesis, jurnal, dan artikel yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data akan dikumpulkan, diorganisasikan, dan dianalisis secara sistematis sebelum dilakukan pembahasan dan kesimpulan.

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society*
5.0"

HASIL

Generasi Z atau Generasi Z adalah generasi yang lahir setelah Generasi Y. Generasi ini mencakup mereka yang lahir antara tahun 1995 dan 2010. Generasi Z sering disebut generasi i atau generasi Internet karena mereka selalu terhubung dengan dunia maya dan mempunyai kemampuan dalam melakukan berbagai hal dengan menggunakan teknologi modern. Ciri-ciri Generasi Z antara lain:

- 1) Mahir teknologi
Generasi Z terbiasa dengan perkembangan aplikasi komputer dan sistem yang semakin berkembang pesat. Kemampuan mereka dalam menguasai teknologi dianggap sebagai hal yang melekat sejak lahir. Keterampilan ini memungkinkan mereka untuk dengan cepat dan mudah mengakses informasi dan teknologi, sehingga membuat mereka menjadi sumber daya yang andal dalam hal IPTEK (Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Rekayasa, dan Matematika).
- 2) Suka berkomunikasi dengan semua kalangan
Generasi Z meningkatkan kemampuan komunikasinya melalui platform media sosial populer yang semakin meningkat di internet. Melalui jejaring sosial ini, mereka dapat berbagi pikiran dan perasaan tanpa hambatan. Seringkali hal ini juga dapat menyebabkan penurunan kesopanan dan perilaku formal mereka dalam percakapan online.
- 3) Mengumbar privasi
Pemanfaatan berbagai jejaring sosial yang mudah diakses dan banyak biasanya dimanfaatkan oleh generasi milenial untuk berbagi seluruh kehidupannya dengan dunia. Untuk mengatasi hal tersebut, beberapa individu mulai memanfaatkan platform yang bersifat lebih personal dan bersifat sementara, platform tersebut tidak menyimpan data secara permanen atau tidak mudah diakses oleh publik.
- 4) Lebih mandiri
Generasi Z biasanya membuat keputusan sendiri, tanpa banyak melibatkan orang lain dalam prosesnya. Mereka biasanya lebih suka belajar dan mengembangkan diri, memiliki

otonomi tingkat tinggi dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan pribadi.

- 5) Lebih toleran
Generasi Z di Indonesia telah mulai menerima dan menghargai keanekaragaman budaya dan nilai-nilai yang ada dengan sikap lapang dada dan toleransi. Kemampuan mereka untuk mengakses keanekaragaman ini melalui internet telah memungkinkan mereka untuk lebih terbuka dan menghormati semua orang dan lingkungan yang berbeda dengan mereka.
- 6) Penuh ambisi
Generasi Z memiliki ambisi yang besar, dan mereka sering melihat perkembangan karier yang relevan dengan zaman melalui internet. Mereka aktif mengejar impian mereka dengan tekun, kadang-kadang bahkan mengorbankan kepentingan orang lain. Individu yang berkemauan keras dan egois mungkin digambarkan karena cita-cita mereka yang tinggi untuk sukses.

Society 5.0 merupakan sebuah konsep masyarakat yang dapat mengatasi berbagai tantangan sosial melalui pemanfaatan inovasi yang lahir pada Revolusi Industri Keempat seperti IoT, AI, Big Data, dan robot—dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Society 5.0 juga dapat dipahami sebagai konsep masyarakat pro-manusia yang didukung teknologi.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat kita harus menyesuaikan diri dengan perubahan yang diharapkan, khususnya di bidang pendidikan, salah satunya adalah Society 5.0. Ini adalah sebuah konsep dimana masyarakat dapat mengatasi berbagai tantangan dan masalah sosial dengan menggunakan inovasi yang lahir dalam Revolusi Industri 4.0 ditambah fokus pada teknologi.

Menurut Keputusan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), penguatan pendidikan karakter merupakan bagian dari gerakan pendidikan yang bertanggung jawab kepada satuan pendidikan. Tujuan gerakan ini adalah untuk memperkuat karakter melalui harmonisasi hati, rasa, pikiran, dan olahraga.

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

Banyak tantangan dan perubahan yang harus dihadapi di era *Society* 5.0, termasuk yang harus ditangani oleh satuan pendidikan sebagai pintu gerbang utama dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul.

Tantangan yang dihadapi Generasi Z

- 1) Kurangnya pemahaman nilai-nilai tradisional
Dalam era *Society* 5.0 yang serba modern, Generasi Z mungkin kurang terpapar pada nilai-nilai tradisional yang penting dalam pembentukan karakter, seperti rasa hormat kepada orang tua, nilai-nilai agama, dan etika kerja keras.
- 2) Kehilangan identitas
Dalam menghadapi tekanan dan pengaruh dari berbagai arah, Generasi Z mungkin mengalami kesulitan dalam menemukan dan memperkuat identitas mereka sendiri, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter yang kuat.
- 3) Degradasi moral
Dalam lingkungan digital yang serba cepat dan terbuka, Generasi Z dapat menghadapi tantangan moral yang kompleks, seperti cyberbullying, kejahatan daring, dan paparan terhadap konten yang tidak sesuai.

Menyikapi era *Society* 5.0, pentingnya pendidikan menjadi hal yang terpenting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam konteks pendidikan karakter. Kesadaran akan jati diri kita sebagai warga negara dan kepedulian yang kita miliki terhadap kesejahteraan bangsa, sama-sama penting dalam pengembangan pendidikan karakter.

Oleh karena itu, pendidikan tentang kecakapan hidup abad ke-21, yang dikenal sebagai 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*), sangatlah penting. Selain itu, di abad ke-21, para pelajar diharapkan memiliki kompetensi yang dikenal sebagai Enam Literasi Dasar yang terdiri dari:

- 1) Literasi baca dan tulis
- 2) Literasi numerasi
- 3) Literasi sains

- 4) Literasi digital
- 5) Literasi finansial
- 6) Literasi budaya

Pada era *Society* 5.0 yang akan dihadapi Generasi Z, tidak hanya diperlukan pengetahuan dasar saja, namun juga diperlukan kemampuan lain seperti kemampuan kritis, logika, kreatif, komunikatif, dan pemecahan masalah. Selain itu juga diperlukan karakter yang mewakili nilai-nilai Pancasila, antara lain rasa ingin tahu, inisiatif, ketekunan, kemampuan beradaptasi, kepemimpinan, kepedulian sosial, dan budaya. Generasi Z diproyeksikan mampu mengatasi berbagai konflik dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan inovasi teknologi yang berasal dari Revolusi Industri 4.0.

Kontribusi Pendidikan Karakter

Kontribusi pendidikan karakter bagi Generasi Z dalam menghadapi tantangan di Era *Society* 5.0 antara lain:

- 1) Pembentukan Nilai dan Etika
Pendidikan karakter membantu Generasi Z dalam memahami dan menganut nilai-nilai yang positif seperti integritas, tanggung jawab, kerjasama, dan rasa hormat terhadap orang lain. Hal ini membantu mereka dalam membuat keputusan yang tepat di tengah-tengah kompleksitas dunia digital.
- 2) Kemampuan Berpikir Kritis
Pendidikan karakter juga membantu Generasi Z dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Mereka diajarkan untuk tidak hanya menerima informasi mentah dari media sosial atau internet, tetapi juga untuk mempertimbangkan dengan seksama, mengevaluasi, dan mengkritik informasi tersebut sebelum membuat keputusan.
- 3) Resiliensi dan Ketahanan Mental
Di era *Society* 5.0, di mana segala sesuatu berjalan dengan cepat dan tidak pasti, pendidikan karakter membantu Generasi Z untuk menjadi lebih tangguh dan memiliki ketahanan mental yang baik. Mereka diajarkan untuk mengatasi tantangan, menghadapi kegagalan,

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society*
5.0"

- dan bangkit kembali dengan lebih kuat.
- 4) Empati dan Keterlibatan Sosial Pendidikan karakter juga mendorong Generasi Z untuk mengembangkan empati dan keterlibatan sosial. Mereka diajarkan untuk peduli terhadap keadaan orang lain, memahami perspektif yang berbeda, dan berkontribusi positif dalam masyarakat secara keseluruhan.
 - 5) Pemahaman Etika digital Dalam menghadapi tantangan teknologi di Era *Society* 5.0, pendidikan karakter membantu Generasi Z untuk menggunakan teknologi sesuai dengan etika digital yang didapatkan melalui pendidikan formal.

Dengan demikian, pendidikan karakter memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi Generasi Z dalam menghadapi tantangan yang kompleks dan dinamis di Era *Society* 5.0.

SIMPULAN

Dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan era 5.0, pentingnya pendidikan karakter untuk mendukung pertumbuhan kesadaran, tanggung jawab, integritas (kejujuran), dan kebajikan bagi Generasi Z. Kontribusi pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan di era *society* 5.0 antara lain pembentukan nilai dan etika, kemampuan berfikir kritis, resiliensi dan ketahanan mental, empati dan keterlibatan sosial, serta pemahaman etika digital. Dalam menghadapi era *Society* 5.0, peran dunia pendidikan menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya melalui pendidikan karakter. Kesadaran akan identitas kita sebagai warga negara dan kepedulian terhadap kemajuan bangsa menjadi aspek yang sangat vital dalam pengembangan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

[1] B. Wannesia, F. Rahmawati, F. Azzahroh, F. M. Ramadan, and M. E.

Agustin, "Independent Learning Curriculum Learning Innovation in the Era of *Society* 5.0," *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 16, no. 2, 2022.

[2] Sugiarto and A. Farid, "Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era *Society* 5.0," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 3, 2023, doi: 10.37329/cetta.v6i3.2603.

[3] W. Winarningsih, V. Lestari, R. Wardani, and M. M. Adha, "Penguatan Civic Virtue Pada Pembelajaran PPKN Dalam Rangka Menghadapi Era *Society* 5.0," *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2021.

[4] M. Hijran, D. Oktariani, and Z. Rahmani, "Peran Mahasiswa Sebagai Generasi Muda dalam menghadapi Era *Society* 5.0," *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 4, 2022.

[5] N. R. Wigena, M. Dzar Alghifari, N. Rosiana Kamilah, H. Nurhalimah, and R. Gustian Nugraha, "Pengaruh Era *Society* 5.0 Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Yang Menjadi Tantangan Masyarakat Indonesia," *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 1, 2022.

[6] U. Ngudi and W. Semarang, "Membangun Karakter Pancasila Dalam Menghadapi Era *Society* 5.0," *Jurnal Pancasila*, vol. 2, no. 2, 2022.

[7] R. P. Gulo, "Peran Generasi Z dalam Mengekspansi Misiologi di Era *Society* 5.0," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, vol. 2, no. 1, 2023.

[8] M. Subandowo, "Teknologi Pendidikan di Era *Society* 5.0," *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, vol. 9, no. 1, 2022.

[9] . S., M. Noor, S. Andayani, and H. Harjoko, "PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA BERBASIS BUDAYA SEKOLAH," *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, vol. 4, no. 1, 2024, doi: 10.24127/poace.v4i1.4302.

[10] R. N. Dermawan *et al.*, "Penguatan Pendidikan Karakter Anak Berbasis Nilai Budaya Melalui Cerita Rakyat dan Tembang Jawa," *Surya Abdimas*, vol. 8, no. 1, 2024, doi: 10.37729/abdimas.v8i1.3473.

[11] O.: Ahmad and T. Purnawanto, "Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society*
5.0"

Merdeka," *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, vol. 23, 2024.

[12] R. S. Agustina, M. A. Fajarani, H. S. Pratama, R. A. Ramadhon, and A. A. Beki, "Penguatan pendidikan karakter dalam membangun moralitas dan etika yang baik pada generasi z," *Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, vol. 2, no. 1, 2024.

[13] R. Rifka and A. Quddus, "Analisis Kebijakan Pendidikan Karakter: Relevansi Pendidikan Karakter dalam Islam dengan Pendidikan Karakter Pancasila," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 7, no. 2, 2024, doi: 10.54371/jiip.v7i2.3531.

[14] M. I. Thonthowi, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 5, no. 1, 2024, doi: 10.59141/japendi.v5i1.2653.

[15] K. Sagala, L. Naibaho, and D. A. Rantung, "Tantangan Pendidikan karakter di era digital," *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, vol. 6, no. 01, 2024, doi: 10.53863/kst.v6i01.1006.